

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dari balita hingga orang dewasa, semua orang bisa terkena batuk pilek. Batuk pilek merupakan refleks alami tubuh dimana saluran pernapasan berusaha untuk mengeluarkan benda asing atau produksi lendir yang berlebihan. Infeksi virus yang berhubungan dengan flu dapat menular baik secara langsung melalui droplet lendir saluran pernafasan maupun secara tidak langsung melalui kontak tangan (Kemenkes RI, 2020).

Anak-anak secara alami cenderung rewel dan sulit minum obat. Anak-anak yang sudah terpapar minum obat khususnya yang rasanya pahit, tentu saja mengalami trauma saat minum obat. Oleh karena itu, diperlukan teknik tambahan untuk membantu proses pemulihan anak (Nurjanah et al., 2020).

Seiring dengan perkembangan terapi komplementer, saat ini banyak ibu-ibu yang mempunyai anak balita memilih alternatif terapi tambahan selain terapi farmakologi antara lain terapi pijat, terapi uap dan pengobatan herbal / ramuan (Sagita et al., 2021).

Terapi pijat batuk pilek adalah tindakan sentuhan untuk melegakan hidung, dada atau saluran napas yang tersumbat. Salah satu terapi nonfarmakologi yang efektif dan digunakan untuk mengatasi batuk pilek adalah terapi pijat yang saat ini banyak diminati oleh ibu-ibu yang mempunyai balita dengan batuk pilek

(Nurjanah et al., 2020).

Manfaat terapi pijat batuk pilek antara lain memberikan sentuhan langsung pada titik – titik tertentu untuk melegakan saluran pernapasan, mengeluarkan lendir dan memperlancar sirkulasi pernapasan sehingga dapat meningkatkan kualitas tidur bayi (Maharani et.al, 2013). Jadi orang tua tidak perlu khawatir lagi untuk begadang sepanjang malam saat anak batuk pilek.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 jumlah penderita ISPA adalah 59.417 anak dan memperkirakan di negara berkembang berkisar 40 -80 kali lebih tinggi dari negara maju. Menurut rentang usia balita, ISPA lebih banyak terjadi pada anak-anak, dengan 0,29 episode per anak per tahun di negara terbelakang dan 0,05 episode per anak per tahun di negara kaya. Berdasarkan diagnosis yang dilakukan oleh tenaga medis dan gejala yang dilaporkan, data prevalensi ISPA menurut provinsi di Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa Bengkulu (11,8%), Jawa Barat (11,2%), dan Jawa Timur (9,5%) memiliki angka prevalensi terbesar. Pada tahun 2018 prevalensinya rata-rata 9,3% (Nurbariyah et al., 2022).

Pengobatan batuk pilek pada anak di fasilitas pelayanan kesehatan dengan pengobatan konvensional cukup efektif digunakan. Data kasus balita ISPA tahun 2022 di salah satu klinik rawat inap di wilayah Gresik dalam 4 bulan terakhir sebanyak 1595 kasus dengan kenaikan yang cukup signifikan sekitar 10% perbulan dengan kenaikan tertinggi di bulan November seiring dengan melonjaknya kembali kasus Covid Omicron XBB yang terbaru.

Setiap tahun, semakin banyak orang di seluruh dunia, termasuk Indonesia, beralih ke terapi komplementer. Berdasarkan temuan SKDI 2017, terapi pijat komplementer merupakan salah satu terapi alternatif yang digunakan oleh 10,8% anak dengan gejala ISPA selain mengunjungi fasilitas kesehatan seperti klinik, rumah sakit, atau puskesmas. Hal ini merupakan akibat dari unsur budaya, adat istiadat, dan pengetahuan medis (Amelia et al., n.d.). Penelitian di klinik Kedokteran Korea menunjukkan hasil bahwa pijatan akupresur terbukti bermanfaat mengurangi gejala umum batuk pilek dan mengurangi durasi batuk pilek (Yulianti & Yanti, 2021).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Hanafiza Mom and Baby Spa Mojokerto bulan November didapatkan dari 10 orang responden, ada 7 orang responden yang setelah dilakukan wawancara, benar-benar mengetahui tentang terapi pijat batuk pilek dan termotivasi untuk memilih terapi pijat ini. 3 orang responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang terapi pijat batuk pilek dan termotivasi dari luar untuk memilih terapi pijat ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu yang melakukan reservasi pijat pada anaknya mengemukakan alasan memilih terapi pijat batuk pilek karena anaknya sulit minum obat, takut untuk meminumkan obat karena penggunaan sirup saat ini tidak diperbolehkan, bersifat aman, tidak ada efek samping, anak bisa tidur nyenyak dan terapis mau dipanggil ke rumah jadi ibu tidak perlu susah-susah membawa anak ke tempat terapi.

Terapi pijat batuk pilek merupakan terapi yang aman dan mudah, tidak

menyebabkan sakit dan dapat diterapkan tanpa memandang jenis kelamin dan usia. Terapi ini meliputi dua aspek yaitu Aspek emosional (rasa nyaman) yang dirasakan anak-anak akibat produksi hormon endorpin (obat penghilang rasa sakit), serta Aspek fisik seperti pernapasan yang lebih baik yang dapat mempercepat penyembuhan atau meningkatkan kekuatan tubuh (Nurjanah et al., 2020).

Diharapkan pada ibu-ibu yang memiliki balita dengan batuk pilek agar bisa memilih cara yang aman, tanpa efek samping dan efektif dalam penyembuhan dan pemulihan batuk pileknya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang hubungan antara pengetahuan dengan motivasi Ibu dalam pemilihan terapi pijat batuk pilek untuk balitanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: adakah hubungan antara pengetahuan dengan motivasi Ibu dalam pemilihan terapi pijat batuk pilek pada balita di Hanafiza Mom and Baby Spa Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisa hubungan antara pengetahuan dengan motivasi Ibu dalam pemilihan terapi pijat batuk pilek pada balita di Hanafiza Mom and Baby SPA Mojokerto

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan Ibu tentang terapi pijat batuk pilek di Hanafiza Mom and Baby SPA Mojokerto
2. Mengidentifikasi motivasi Ibu dalam pemilihan terapi pijat batuk pilek pada balita di Hanafiza Mom and Baby SPA Mojokerto
3. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan motivasi Ibu dalam pemilihan terapi pijat batuk pilek pada balita di Hanafiza Mom and Baby SPA Mojokerto

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai EBM (*Evidence Based Medicine*) tentang terapi pijat batuk pilek pada balita

1.4.2 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan baru bagi masyarakat tentang terapi pijat untuk balita dengan batuk pilek

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan bagi institusi dan digunakan sebagai bahan informasi penelitian selanjutnya serta memberikan nilai tambah, sumber kepustakaan dan pengetahuan dibidang kepustakaan

1.4.4 Bagi Lahan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan terhadap reservasi terapi pijat batuk pilek

1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi

